

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai.² Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya. Sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika , 2009), hal. 3

² Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini guru matematika akan mampu menggunakan matematika untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan.³

Matematika berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak ilmu pengetahuan, seakan-akan menjadi satu bagi ilmu pengetahuan. Peletakan demikian ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang. Jika seseorang tidak mengerti matematika, berarti tidak pintar. Padahal kepintaran seseorang bermacam-macam. Ada yang jenius dalam bidang sains, dan dalam bidang lain, seperti jenis dalam bidang seni, namun tidak mengerti matematika sama sekali.⁴

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama

³ R Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2000),

⁴ Moch. Masykur, Abdul Halim Fatoni, *Mathematical Intellegence*, (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2008), hal. 66

sains dan teknologi), disbanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*Baby school*), di Indonesia syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.⁵

Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia menerapkan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Oleh karena itu suatu pendidikan baik itu pendidikan umum ataupun pendidikan matematika dipandang merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan memperoleh prestasi belajar

⁵ *Ibid*, hal. 42

yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar tentunya dengan disiplin dan mempunyai keaktifan belajar yang tinggi.

Menurut konteks manajemen kelas, kedisiplinan siswa terejawantahkan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya.⁶ Sedangkan menurut pendapat Ali Amron disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁷

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian idealnya siswa disiplin dalam belajar maupun dalam melaksanakan tata tertib sekolah, disiplin hidup bermasyarakat dan bernegara serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, Asmiati Masyhudah menjelaskan, terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika pada

⁶Novan Ardy Wiyani, *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),hal. 158

⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), Hal. 172

materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013 . Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar akan rendah pula.

Siswa yang mempunyai disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat memiliki pribadi yang dipercaya dan akan di senangi oleh orang sekitarnya. Dalam tata cara belajarpun disiplin juga harus dijunjung tinggi, terutama dalam belajar matematika. Dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar ke konsep yang lebih tinggi.⁸ Dalam keberhasilan matematika selain diperlukan disiplin yang tinggi, keaktifan belajar pun juga sangat berpengaruh.

Setiap poses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan siswa yang belajar. Menurut Diedrich keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar.⁹ Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil

⁸ Sam's Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras,2010), hal. 13

⁹ Setya Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di Smk Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 52

beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.¹⁰ Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan tugas dan sebagainya. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar para siswa khususnya pada materi matematika. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung”.

¹⁰ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), hal. 114

¹¹ Djamarah Bahri Syaifudin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung.
2. Pengaruh fisik dan kegiatan psikis.belajar siswa terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung.
3. Pengaruh aktifitas belajar terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung.
4. Pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung.
5. Pengaruh kreatifitas belajar terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung..
6. Pengaruh kecerdasan siswa terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung..
7. Pengaruh rasa tanggungjawab siswa terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung..
8. Pengaruh penguasaan materi terhadap prestasi belajar di MTsN Karangrejo Tulungagung..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN Karangrejo Tulungagung
2. Pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN Karangrejo Tulungagung
3. Pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MTsN Karangrejo Tulungagung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi kedisiplinan, keaktifan dan prestasi belajar matematika untuk siswa kelas VII MTsN Karangrejo.
2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan sssbelajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo
3. Bagaimana pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo
4. Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Karangrejo

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui diskripsi kedisiplinan, keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi belajar yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi disiplin yang bagus pula.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan dan keaktifan dalam belajar.

c. Bagi MTs Negeri Karangrejo.

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran Matematika dengan mengetahui seberapa besar kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa

d. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kedisiplinan Belajar

- Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati¹².

b. Keaktifan Belajar

- Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif.¹³
- Menurut Diedrich keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar.¹⁴

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁵

d. Matematika

- Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.¹⁶

¹² Imron, *Manajemen peserta didik*.....,hal. 172

¹³ Setya Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di Smk Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 52

¹⁴ *Ibid.*,hal. 53

¹⁵ Djamarah Bahri Syaifudin, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 2012), hal. 24

¹⁶ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 11

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah akibat atau dampak yang disebabkan oleh daya yang timbul dari suatu perbuatan. Perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Maksud dari skripsi yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung, ialah peneliti ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui pengaruh tersebut dengan jalan memberi angket tentang kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa. Sedangkan prestasi belajar dilihat dari nilai UTS siswa pada semester genap yang mana hasil tersebut disimpulkan melalui angka-angka yang kemudian dianalisis secara regresi linier berganda.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skrip ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang belajar dengan bahasan pengertian belajar, kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pola penelitian, penentuan populasi, sampling dan sampel, sumber data, variable dan pengukuran, metode dan instrument pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran. Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

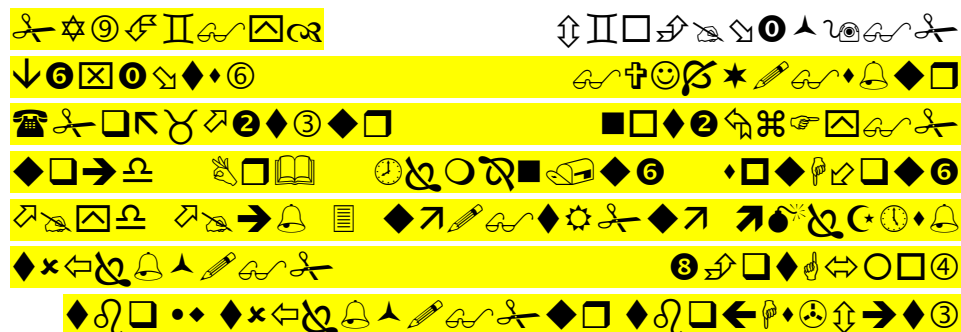
Setiap poses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamatai. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.¹⁷Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang dari setelah lahir sampai dewasa. Banyak kegiatan belajar terjadi, tidak hanya dilakukan di sekolah saja, pendidikan dapat dilakukan dimanapun sesuai kebutuhan. Bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di

¹⁷Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2009), hal. 114

kehidupan dunia. Dengan demikian orang yang tidak pernah belajar tidak akan memiliki ilmu pengetahuan atau pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an Surat Az Zumar ayat 9:¹⁸



Artinya:

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rohmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Sekolah merupakan tempat orang untuk belajar karena sekolah dianggap tempat paling efektif dalam belajar, mulai dari jenjang rendah sampai yang paling tinggi. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang

¹⁸Nandang Burhanudin, *AL-QUR'AN AL-KARIM*, (Surakarta: Ziyad Books dan Fitrah Rabbani, 2009), hal. 459

tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Dengan demikian biasanya seseorang akan merasa bangga ketika mengetahui anak-anaknya mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang ada pada buku bacaan atau yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam proses belajar manusia tidak hanya sekedar melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menemukan cara-cara belajar yang dianggap efisien dan efektif untuk belajar selanjutnya. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu sama ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli. Menurut Witherington, “ belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Morgan yang mana ia mengatakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.¹⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

¹⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 84

lingkungan.²⁰ Belajar sebaiknya dilakukan oleh setiap manusia tanpa dibatasi oleh usia dan latar belakang pendidikan seseorang seperti halnya perkembangan yang berlangsung seumur hidup. Dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbeda-beda.

2. Prinsip-prinsip belajar

Di dalam belajar ada beberapa prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup.
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan potensi yang tinggi dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 127

²¹Nana Syaodih S, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 165-167.

dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal dan sebaliknya.

- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek social, budaya, politik, ekonomi, religi, dan lain-lain.
- e. Kegiatan berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru. Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.
- g. Belajar yang direncana dan disengaja menurut motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks. Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda, mengenal nama, meniru perbuatan dan lain-lain, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana dan lain-lain.

- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, ada kalanya terjadi kelambatan atau perhatian. Kelambatan atau perhatian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri. Hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru, hal-hal lain perlu petunjuk dari instruktur dan untuk memecahkan masalah tertentu diperlukan bimbingan dari pembimbing.

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi setiap orang dan dengan perubahan-perubahan tersebut tentunya seseorang akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa atau individu berada, juga berpengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajarnya. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.²²

²²Syaodih S, *landasan Psikologi.....*, hal. 165

William Burton menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar antara lain:²³

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik.
- e. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- f. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- g. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.
- h. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman.
- i. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 68

pencapaian suatu pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam usaha pencapaian keberhasilan dalam kegiatan belajar, siswa dituntut aktif dalam beraktifitas belajar. Adapun bentuk-bentuk dari kegiatan belajar, antara lain:

a. Mendengarkan

Untuk menanamkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, terlebih dahulu ditumbuhkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan.²⁴ Kegiatan yang diminati seseorang akan memperhatikan secara kontinyu disertai rasa senang.

b. Memperhatikan

Adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada obyek atau sekumpulan obyek. Perhatian dapat menjadikan siswa menghilangkan kebosanan dalam belajar karena mengarahkan pada focus belajar.

c. Mencatat

Membuat catatan akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas semrawut antara materi satu dengan lainnya akan

²⁴Yusmanto, *Pengaruh Keaktifan siswa Rwehadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI MI Muhammadiyah sipedang Kecamatan Banjarmangu Tahun 2011*, (IAIN Walisongo Semarang, Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 11

menimbulkan rasa keengganan dalam membaca. Di dalam membuat catatan sebaiknya diambil dari intisari, mencatat seseorang menyadari akan kebutuhannya.²⁵

d. Bertanya pada guru

Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan guna menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru.²⁶ Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar.

e. Membaca

Membaca merupakan alat belajar yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode survey (meninjau), write (menulis), Question (mengajukan pertanyaan), read (membaca), recite (menghafal), dan review (mengulang kembali).²⁷

f. Membuat ihtisar atau merangkum

Banyak orang merasa terbantu dalam belajar, karena menggunakan ihtisar. Ihtisar bermanfaat membantu mengingat dan mencari kembali materi dalam buku untuk masa yang akan datang.²⁸Selain itu

²⁵Ahmadi, *Psikologi Belajar*,...hal. 127

²⁶Yusmanto, *Pengaruh Keaktifan siswa*,..., hal.12

²⁷Ahmadi, *Psikologi Belajar*,...hal. 85-86

²⁸Ibid,...hal. 128

menggaris bawah juga membantu dalam usaha menemukan kembali materi dikemudian hari.

g. Membuat latihan atau praktek

Sesorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subyek dengan lingkungan. Hasil dari praktek tersebut dapat berupa pengalaman yang mengubah diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Karena belajar itu merupakan aktifitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap.

3. Belajar Mengajar Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata Matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, *medha* atau *widya* yang artinya

kepandaian, pengetahuan atau intelegensia. Berikut ini beberapa definisi tentang matematika yang dikutip R. Soedjadi:²⁹

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.

Menurut Wittgenstein, matematika merupakan metode berpikir yang logis.³⁰ Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.³¹ Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih

²⁹R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi keadaan Masa kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 11

³⁰Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2007), hal. 50

³¹*Ibid.*, hal. 52

baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi.³²

Belajar matematika adalah merupakan suatu proses seorang siswa untuk mengerti dan memahami tentang matematika. Tujuan belajar matematika adalah.³³

Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsistensi dan inkosistem. Hal ini selaras dengan firman Alloh SWT dalam surat Al-ankabut ayat 20.³⁴



Artinya:

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi.” Maka, perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), dari awal, dan kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

³²*Ibid.*, hal. 56

³³Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 2

³⁴Nandang Burhanudin, *AL-QUR'AN AL-KARIM*, (Surakarta: Ziyad Books dan Fitrah Rabbani, 2009), hal. 398

Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.

Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³⁵ Disiplin dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan w .J.S. Poeradarminta adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib.³⁶ Sedangkan disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya³⁷. Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah

³⁵Imron,*Manajemen Peserta Didik*,....., hal 172

³⁶Anoraga Pandji,*Psikologi Kerja*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),hal.46

³⁷ Imron,*Manajemen Peserta Didik*,....., hal 172

suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan

2. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang. Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar

otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

3. Cara Menanamkan disiplin Pada Anak

Dalam membina kedisiplinan pada anak, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian.³⁸ Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu:

a. Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

b. Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman.

³⁸ Wijayanti, *Terori dan Aplikasi*, ..., hal.161

c. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain :

a. Baik buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik dan memperlakukannya dengan baik. Siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi. Karena anak akan merasa tidak senang jika tidak diperlakukan sepantasnya. Mereka kemudian akan menunjukkan sikap bermusuhan dan membalas untuk memperdaya

kepada gurunya yang otoriter tersebut yang menyebabkan antara guru dengan murid tidak terdapat rasa saling menghormati.

b. Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif, sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap putusan yang ada.

5. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematu. ³⁹ Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Menurut *Charles Schaefer* ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. ⁴⁰

Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.

Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*Selfcontrol and*

³⁹*Ibid*,..hal.162

⁴⁰Umma Faridah, *Perbedaan antara kedisiplinan belajar antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren kelas II Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2005)

self direction) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari orang lain.

Dalam pembelajaran matematika disiplin belajar pun sangat dijunjung tinggi. Fungsi dari disiplin belajar matematika adalah peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari matematika. Peserta didik diharuskan disiplin belajar dari konsep yang awal secara teratur, berurutan dan tidak mempelajari konsep yang lebih tinggi sebelum memahami konsep sebelumnya atau prasyaratnya. Jadi disiplin belajar matematika sangat penting bagi peserta didik, karena matematika penuh dengan konsep-konsep dan harus dipelajari secara berurutan.

6. Indikator Kedisiplinan

Adapun indikator-indikator disiplin belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu:

- a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar
- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar
- c. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Berikut ini penjelasan tentang disiplin belajar yang berhubungan dengan indikator di atas:

1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan

jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seseorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pelajaran matematika akan tampak sebagai berikut:

- a) Mengarahkan energy untuk belajar secara kontinyu.
 - b) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
 - c) Belajar sesuai dengan jadwal yang telah diatur.
 - d) Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.
- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi juga lingkungan sekitar.

Adapun ciri-ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yaitu:

- a) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
 - b) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
 - c) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipasi.
 - d) Menyelesaikan tugas-tugas khususnya tugas matematika yang diberikan guru dengan baik.
- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tat tertib sekolah dan mentaati kewajiban-kewajiban.

Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak perilaku sebagai berikut:

- a) Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.

- b) Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- c) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- d) Selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.⁴¹ Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.⁴² Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa.

2. Bentuk-bentuk Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan pelaksanaan

⁴¹Fajri, Em Zul dan RAu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.p: Difa Publisher,t.t

⁴²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91

tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat aktif dalam belajar, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani yang meliputi delapan kegiatan belajar seperti di atas.

3. Ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dsb. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaran, sehingga siswa akan mencoba dan mempraktekannya. Siswa

yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat kan mengenai informasi tertentu.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, rebut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

4. Nilai Keaktifan dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan atas aktivitas dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik mengandung nilai, antara lain:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.

⁴³Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar...*, hal. 57

- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁴⁴

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa sebagai berikut:⁴⁵

a. Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

b. Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang

⁴⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.175-176

⁴⁵<file:///H:/revisi%20skripsi/pengaruh-kedisiplinan-belajar-dan.html>, diakses 24 April 2015

termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya. Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orangtua.

Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupasehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁴⁶

⁴⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hal. 176-177

6. Indikator Keaktifan

Adapun indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun pernyataan dalam angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

- 1) Serius mengikuti pelajaran
- 2) Mendengarkan dan memperhatikan pelajaran
- 3) Mencatat materi yang diberikan di buku tulis dengan rapi

b. Kerjasama dan hubungan social

- 1) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
- 2) Aktif memecahkan masalah dalam kelompok
- 3) Menghargai perbedaan pendapat

c. Mengemukakan gagasan

- 1) Berani mengungkapkan pendapat
- 2) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
- 3) Berani menyanggah pendapat yang dianggap tidak benar

d. Pemecahan masalah

- 1) Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature lain
- 2) Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
- 3) Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas.

D. Prestasi Belajar

Semua bentuk kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan. Hasil kegiatan ini yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar terdiri dari 2 kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁷ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁸ Dalam pembelajaran matematika Alat untuk mengukur prestasi belajar adalah dengan menggunakan alat evaluasi yang berbentuk tes. Sehingga dihasilkan dengan bentuk skor atau angka pasti. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajarnya.⁴⁹

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

⁴⁷ Djamarah Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 19

⁴⁸ Komsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

⁴⁹ Azar Saifudin, *Tes prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hal. 13

Pada prinsipnya mengungkapkan prestasi belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.⁵⁰Obyek penilaian prestasi belajar dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Ranah afektif berkenaan perubahan-perubahan dalam segisikap,perasaan dan kesadaran, sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan.⁵¹

Di antara ketiga ranah tersebut, dalam mata pelajaran matematika ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dalam penelitian ini penilaian dari ranah kognitif dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tugas dan nilai ujian yang akan diakumulasikan menjadi nilai akhir dalam bentuk nilai raport yang berbentuk angka atau huruf.

⁵⁰ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*,...hal.216

⁵¹ Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus*...,hal.197

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika

a. Faktor Intern

b. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor Jasmani dan faktor psikologis.

Faktor jasmani meliputi:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, kurang darah dan gangguan-gangguan lainnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan, Cacat ini dapat berupa buta, tuli, dan lain-lain. Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi belajar jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

c. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang faktor tersebut meliputi :

1) Intelligensi

Intelligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.²⁸ C.P. Chaplin mengartikan intelligensi sebagai: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.⁵² Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah/ normal. Akan tetapi jika siswa yang memiliki tingkat intelligensi yang rendah/ normal dapat belajar dengan baik maka akan dapat berhasil baik pula dalam menentukan hasil belajarnya.

⁵² Komsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012),hal.91

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu benda atau sekumpulan objek.⁵³ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika tidak diperhatikan maka akan timbul kebosanan sehingga mengakibatkan ketidaksukaan dalam belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁴ Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³¹ Selain itu minat juga merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai hasil belajar, hal ini tidak usah di pertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.

4) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemauan untuk melakukan upaya dalam pembelajaran yang merupakan suatu produk dari banyak

⁵³Ibid., hal 91

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 152

faktor yang tertentang dari kepribadian dan kemauan peserta didik.⁵⁵ selain itu motivasi adalah segala tindakan baik yang disadari maupun tidak disadari yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan.⁵⁶Jadi dapat dikatakan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, dan dalam kedisiplinan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor Ekstern

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan keluarga siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa

⁵⁵Arifin Zaenal, *Membangun Kompetensi Paedagogis Guru Matematika*, (Surabaya:Lentera Cendika,2009),hal.128

⁵⁶Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 195

dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁵⁷

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, Asmiati Masyudah (2012) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013 . Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar akan rendah pula. Dengan adanya disiplin yang tinggi dari setiap siswa, baik itu datangnya

⁵⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 155

dari luar maupun dari dalam siswa itu sendiri.⁵⁸ Maka kemungkinan akan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

2. Pengaruh Keaktifan Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika.

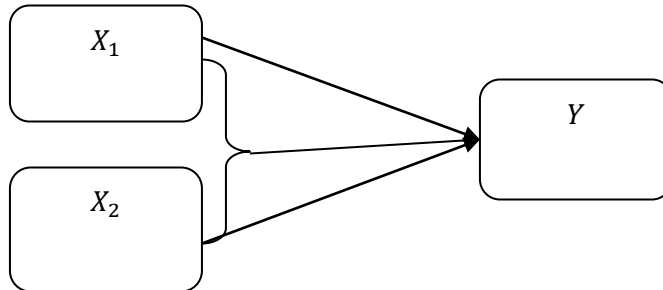
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa, Yazid Iqomuddin (2013), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 2 Cepu tahun ajaran 2012/2013 dengan sumbangan efektif sebesar 0,16 %. Siswa yang aktif dalam belajar akan lebih berani dalam berpendapat dan begitu pula berlaku sebaliknya. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat mentalnya. Dalam keaktifan belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa keaktifan belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya.⁵⁹ Dengan adanya keaktifan dalam belajar yang tinggi dari setiap siswa, maka kemungkinan akan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika kelas VIII SMP N 2 Cepu tahun ajaran 2012/2013.

⁵⁸ Asmiati Masyhudah, *Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013*, (IAIN Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 12

⁵⁹ Yazid Iqomuddin, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi di Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika kelas VII SMP N 2 Cepu tahun ajaran 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal xv

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka berfikir penelitian di gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Adapun keterangan dari kerangka di atas adalah sebagai berikut:

X_1 = Kedisiplinan belajar

X_2 = Keaktifan belajar

Y = Prestasi belajar

1. Bagaimana pengaruh X_1 (Kedisiplinan belajar) terhadap Y (Prestasi belajar)
2. Bagaimana pengaruh X_2 (Keaktifan belajar) terhadap Y (Prestasi belajar)
3. Bagaimana pengaruh X_1 (Kedisiplinan belajar) dan X_2 (Keaktifan belajar) secara bersama-sama terhadap Y (Prestasi belajar)

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan penelitian.⁶⁰ Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 .
2. Keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015
3. Kedisiplinan keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

⁶⁰ Tanzeh Ahmad, Pengantar *Metode...*, hal.41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik, benar, dan dapat dipercaya apabila menggunakan cara-cara tertentu. Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁶¹ Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.⁶² Jadi metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian kuantitatif menggunakan pola pikir kuantitatif yang terukur dan teramati, kerangka teori dirumuskan secara spesifik, dan bertujuan menyusun generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, memverifikasi atau menguji suatu gejala. Penelitian ini mengikuti paradigm empirisme dalam menjelaskan suatu gejala. Langkah penelitiannya dimulai dengan penetapan objek studi yang spesifik, kerangka teori sesuai dengan objek studi, dimunculkan hipotesis, instrumentasi pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik analisis.⁶³

⁶¹ Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hal.1

⁶² Moleong.J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.49

⁶³ Tatag, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa Press, 2010), hal. 42

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasional adalah usaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh tingkat hubungan yang ada diantara variabel yang diteliti.⁶⁴ Penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian korelasi juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (kedisiplinan dan keaktifan belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

B. Populasi, sampling dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dengan kemudian ditarik sebuah kesimpulan”.⁶⁵ Dengan demikian adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung yang terdiri dari 368 siswa.

⁶⁴ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 10

⁶⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, hal. 34

2. Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan bila dianggap cocok sebagai sumber data.⁶⁶ Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil satu kelas yaitu kelas VII-H. Alasan mengambil kelas ini dikarenakan kelas ini sudah direkomendasi atau ditentukan oleh guru mata pelajaran matematika. Serta siswa dari kelas tersebut mempunyai respon yang baik terhadap mata pelajaran matematika dan mempunyai kemampuan yang merata (homogen).

3. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.⁶⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas VII-H yang terdiri dari 42 siswa. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Maka dari itu adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas VII-H MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

⁶⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 53

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 12

C. Sumber data, variable dan skala pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁶⁸ Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil pengisian angket (kuisisioner). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari:

- a. Sumber data primer yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data yang dicari. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII-H MTsN Karangrejo.
- b. Sumber data sekunder (penunjang) yaitu sumber data yang tidak langsung. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru matematika, kepala sekolah, beserta staf dan dokumentasi.

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 134

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 172

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*independent Variabel*)

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁰ Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat.⁷¹ Variable bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar (X_1), dan keaktifan belajar (X_2).

b. Variable Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.⁷² Variable bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika (Y).

3. Skala pengukuran

Tujuan dari teknik skala pengukuran sebuah variable adalah untuk mengetahui karakteristik variable berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan atas karakteristik variable tersebut.⁷³ Pada penelitian ini teknik skala yang digunakan adalah skala likert. Dalam skala likert, kemungkinan jawaban tidak sekedar “Setuju” dan “Tidak Setuju”, melainkan dibuat lebih banyak kemungkinannya, yaitu

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁷¹ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,...Hal. 85

⁷² *Ibid.*, hal. 85

⁷³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta:PT Indeks,2009),hal.

sangat tidak setuju(1), tidak setuju(2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju(5).⁷⁴

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁵ Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari MTs Negeri Karangrejo Tulungagung, untuk keperluan peneliti maka data yang diambil meliputi data tentang jumlah siswa kelas VII, data tentang kondisi objektif sekolah, dan data tentang jumlah guru di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 44

⁷⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,...Hal. 57

⁷⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hal. 105

b. Teknik angket atau Kuisisioner

Menurut Riduwan, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁷⁷ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa.

Jenis angket terdiri dari:

- 1) Angket terbuka yaitu kuisisioner di mana responden diberikan kebebasan memberikan jawaban sesuai kehendak dan keinginannya.
- 2) Angket tertutup yaitu kuisisioner di mana pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa tentang keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban pada angket. Sehingga responden tinggal memilih satu dari jawaban yang disediakan.

Model jawaban didasarkan atas model skala *Likert* karena pada angket ini bertujuan untuk mengukur pendapat siswa. Siswa mengisi

⁷⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 99

angket pertanyaan bentuk *checklist* dengan memberikan tanda (\surd) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pertanyaan.

Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negative yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- 1) Sangat setuju :5
- 2) Setuju : 4
- 3) Kurang setuju :3
- 4) Tidak setuju : 2
- 5) Sangat tidak setuju : 1⁷⁸

Pedoman penskoran untuk setiap item adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP), dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk memperoleh data kedisiplinan dan keaktifan belajar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Kedisiplinan Belajar ⁷⁹	1.1 Disiplin dalam waktu	a. Pengerahan energy untuk	1(+), (2-)	2

⁷⁸ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis...* hal 44

⁷⁹ Imron, *Manajemen Peserta Didik,...* hal. 172

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
	belajar	belajar secara kontinyu		
		b. Pelaksanaan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang	3(-), 4(+)	2
		c. Belajar sesuai waktu yang telah diatur	5(+), 6(-)	2
		d. Penggunaan waktu dengan baik antara waktu belajar dan waktu bersosialisasi	8(-), 9(+)	2
	1.2 Disiplin dengan tempat belajar	a. Selalu disiplin dalam penjagaan kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah	10(-), 11(+)	2
		b. Keikutsertaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipasi	12(-), 13(+), 14(-)	3
		c. Penyelesaian tugas-tugas khususnya tugas matematika yang diberikan guru dengan baik.	15(+), 16(-)	2
	1.3 Disiplin dengan norma dan peraturan dalam belajar	a. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada	17(+), 18(-)	2

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
		b. Pembuatan jadwal belajar di rumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas	19(-), 20(+), 21(-)	3
		c. Belajar pada tempat yang telah disediakan	22(+), 23(-)	2
		d. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan.	24(+), 25(-), 26(+)	3
2. Keaktifan Belajar ⁸⁰	2.1 Perhatian	a. Serius mengikuti pelajaran.	1(+), 2(+), 3(-), 4(-)	4
		b. Perhatian dalam pelajaran	5(-), 6(+)	2
		c. Pencatatan materi yang diberikan di buku tulis dengan rapi.	7(+), (-)	2
	2.2 Kerjasama dan hubungan social	a. Bekerja saman dengan baik dalam kelompok.	9(-), 10(+)	2
		b. Aktif dalam pemecahan masalah dalam kelompok.	11(+), 12(-)	2
		c. Menghargai perbedaan pendapat.	13(-), 14(+)	2
	2.3 Mengemukakan gagasan	a. Berani dalam mengungkapkan pendapat	15(-), 16(+)	2
		b. Peresponan pertanyaan atau instruksi guru	17(+), 18(-)	2
		c. Berani menyanggah.	19(+), 20(-)	2

⁸⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
	2.4 Pemecahan masalah	a. Penyelesaian masalah dengan mencari pada literature lain	21(-), 22(+)	2
		b. Keberanian bertanya ketika kesulitan	23(-), 24(+)	2
		c. Keberanian bertanya pada teman ketika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas.	25(-), 26(+).	2

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹ Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasinya dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.⁸²

⁸¹ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal.248

⁸² Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 30

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.0. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat dipergunakan untuk masalah penelitian melibatkan satu variabel terikat Y yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas X.⁸³ analisis linear berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung pada interval.⁸⁴

Setelah dilakukan uji dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar (X1), keaktifan belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2+,,,$$
⁸⁵

Dalam hal ini adalah:

α = Konstanta

X_1 = Kedisiplinan Belajar

X_2 = Keaktifan Belajar

Y = Prestasi Belajar matematika

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2

⁸³ Tony Wijaya, *Analisis Multivariat Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), hal. 5

⁸⁴ *Ibid*, hal. 6

⁸⁵ *Ibid*, hal. 25

sebelum analisis regresi berganda ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji linearitas yaitu Uji Normalitas, dan Uji asumsiklasik yang terdiri atas Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Untuk menganalisis uji prasyarat tersebut juga menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.0. Uji-uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat (Uji Linearitas)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi data tersebut normal atau tidak peneliti menggunakan pendekatan Kolomogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plot. Menurut Agus Eko sujianto data berdistribusi normal apabila distribusi titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.⁸⁶ Serta ketentuan pengujian ini sebagai berikut.⁸⁷

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (signifikasi) atau nilai probabilitas > Level of significant ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (signifikasi) atau nilai probabilitaas > Level of significant ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal.

⁸⁶ Agus Eko Sujianto, *aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 96

⁸⁷ Toni Wijaya, *Analisis Mutivariate*,...hal. 78

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik plots. Dasar analisis yaitu dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.⁸⁸

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas ketentuannya sebagai berikut.⁸⁹

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 56-57

⁸⁹ *Ibid*, hal. 51

- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
 - c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.
 - d) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.
- 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier.⁹⁰ Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹¹

- a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.

⁹⁰ Tony Wijaya, *Analisis Multivariat*,... hal. 54

⁹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*,... hal, 97

c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Ganda

Setelah data dikatakan linier atau normal serta terbebas dari asumsi klasik, maka data akan dianalisis menggunakan regresi linear ganda dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada output pertama (model summary), untuk melihat presentase atau seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh X_1 dan X_2 . Hal tersebut dapat dilihat nilai *R Square*. Nugroho (dalam Agus eko sujianto) menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena sesuai dengan jumlah variabel independen yang digunakan.⁹²
- b. Pada output kedua (ANOVA), untuk melihat bersama-sama antara X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y .⁹³ sedangkan pedoman yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai $Sign < \alpha$ maka menolak H_0 yang diajukan.⁹⁴
- c. Pada output yang ketiga (Coefficients^a), untuk melihat pengaruh atau hubungan X_{g1} terhadap Y dan X_2 terhadap Y secara sederhana. Sedangkan

⁹² *Ibid*, hal. 71

⁹³ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistic untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for windows*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 34

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*,... hal. 65

pedoman ini yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $Sign < \alpha$, maka menolak H_0 yang diajukan.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid*, hal. 66-67

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Sedangkan metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui hasil angket kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII-H MTsN Karangrejo

NO.	NIS	NAMA	INISIAL	L/P
1	4595	Achmad Abdullah Faqih	AAF	L
2	4596	Agung Rofino Putra	ARP	L
3	4597	Ahmad Abror Azzudi	AAA	L
4	4598	Ahmad Ibra Makhlufiyin	AIM	L
5	4599	Ainur Rahma Tathma Inul Qulub	ARTIQ	P
6	4600	Alfiyah Samara Wulandari	ASW	P
7	4601	Alyusa Agung Laksono	AAL	L
8	4602	Alza Anisa	AA	P
9	4603	Anang Qomaruz Zaman	AQZ	P
10	4604	Citra Dewi Puji Lestari	CDPL	L
11	4605	Dilla Radita	DR	L

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel

12	4606	Dimas Bagus Setiawan	DBS	P
13	4607	Dinda Rahma Raflesia	DRR	L
14	4608	Ela Oktaviani	EO	L
15	4609	Endra Gunawan	EG	L
16	4610	Fatimatus Santhis Cara Awawin	FSCA	P
17	4611	Irawati	IW	P
18	4612	Khoirul Ma' Arif	KM	L
19	4613	M. Akbar Baharudin	MAB	L
20	4614	M. Qodli Zaka Wisna Artono	MQZWA	L
21	4615	Machmud Arif Rachman	MAR	L
22	4616	Moch. Rifqi Fatchur Rochman	MRFR	L
23	4617	Moch. Ryan Fathoni	MRF	L
24	4618	Moh. Malik Iskandar	MMI	L
25	4619	Moh Zakiy Dzakwaan Hakim	MZDH	L
26	4620	Moh Zamami Usman	MZU	L
27	4621	Muhamad Alfi Ramadhan	MAR	L
28	4622	Muhamad Dicky Andiarto	MDA	L
29	4623	Muhamad Ilham Fauzi	MIF	L
30	4624	Muhammad Deni Ramadhan	MDR	L
31	4625	Nidia Nivita Sari	NNS	L
32	4626	Nafikatus Solekah	NS	P
33	4627	Nafisatul Mukaromah	NM	P
34	4628	Naufal Danang Priambodo	NDP	P

Tabel berlanjut

Lanjutan tabel

35	4629	Nur Salim	NS	L
36	4630	Refi Fradika	RF	L
37	4631	Sendi Ardiansyah	SA	L
38	4632	Silvi Nurman Kholifah	SNK	P
39	4633	Syarofuddin	SF	L
40	4634	Vicky Sandika	VS	L
41	4635	Wahyu Ramadhan	WR	L
42	4636	Yaumi Syaadah	YS	P

Tabel 4.2 Data Nilai Kedisiplina dan Keaktifan Belajar Siswa (individu) Kelas VII-H MTsN Karangrejo

No	Inisial	X1	X2		No	Inisial	X1	X2
1	AAF	81	89		22	MRF	92	83
2	ARP	70	90		23	MRF	95	88
3	AAA	75	72		24	MMI	90	93
4	AIM	72	77		25	MZD	87	84
5	ART	76	87		26	MZZ	91	89
6	ASW	97	102		27	MAR	107	102
7	AAL	89	76		28	MDA	94	102
8	AA	85	90		29	MIF	91	89
9	AQZ	98	84		30	MDR	103	96
10	CDPL	80	96		31	NNS	98	109

Tabel berlanjut

Lanjutan tabel

11	DR	98	99		32	NS	104	96
12	DBS	88	99		33	NAM	121	109
13	DRR	98	116		34	NDT	80	110
14	EO	95	97		35	NS	82	64
15	EG	87	90		36	RF	99	98
16	FSC	78	96		37	SA	76	80
17	IW	75	97		38	SNK	95	88
18	KM	86	93		39	SY	75	67
19	MA	102	100		40	VS	83	92
20	KQZW	75	70		41	WR	100	105
21	MAR	99	94		42	YS	121	102

Tabel4.3 Data Nilai UTS Semester Genap Siswa (individu) Kelas VII-H MTsN Karangrejo

No	Inisial	Nilai UTS/ Y		No	Nama	Nilai UTS/ Y
1	AAF	80		22	MRFR	94
2	ARP	76		23	MRF	88
3	AAA	78		24	MMI	76
4	AIM	88		25	MZDH	88
5	ARTQ	75		26	MZZU	80
6	ASW	75		27	MAR	75
7	AAL	78		28	MDA	70
8	AA	80		29	MIF	82

Tabel berlanjut

Lanjutan tabel

9	AQZ	82		30	MDR	71
10	CDPL	77		31	NNS	70
11	DR	78		32	NS	95
12	DBS	89		33	NAM	86
13	DRR	82		34	NDT	76
14	EO	90		35	NS	90
15	EG	77		36	RF	92
16	FSCA	75		37	SA	78
17	IW	80		38	SNK	86
18	KM	79		39	SY	88
19	MA	90		40	VS	90
20	KQZWA	85		41	WR	78
21	MAR	76		42	YS	85

1. Deskripsi kedisiplinan, keaktifan belajar dan prestasi belajar

a. Deskripsi kedisiplinan belajar

Untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan belajar terlebih dahulu ditulis:

Jumlah Soal : 26

Nilai Item Maksimal : 5

Banyak Siswa : 42

$$\Sigma x = 3788$$

Terlebih dahulu cari Σ skor maksimal = $26 \times 5 \times 42 = 5460$

$$\begin{aligned}
 \text{nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3788}{5460} \times 100\% \\
 &= 69,377
 \end{aligned}$$

Sehingga presentase kedisiplinan belajar dari hasil angket 69,377%

b. Deskripsi keaktifan belajar

Untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan belajar terlebih dahulu ditulis:

Jumlah Soal : 26

Nilai Item Maksimal : 5

Banyak Siswa : 42

$\Sigma x = 3860$

Terlebih dahulu cari Σ skor maksimal = $26 \times 5 \times 42 = 5460$

$$\begin{aligned}
 \text{nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3860}{5460} \times 100\% \\
 &= 70,695
 \end{aligned}$$

Sehingga presentase keaktifan belajar dari hasil angket 70,695%

c. Prestasi belajar matematika

Jumlah siswa 42

$\Sigma x = 3428$

Terlebih dahulu cari Σ skor maksimal = 3428

$$\begin{aligned} \text{nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3428}{42} \times 100\% = 83,048 \end{aligned}$$

Sehingga prestasi belajar matematika siswa kelas VII H yang diambil dari hasil angket 83,048%

2. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data kedisiplinan belajar.

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	81.4047619
	Std. Deviation	.96523886
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah:

H_0 : Data yang diuji berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	81.4047619
	Std. Deviation	1.62624838
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

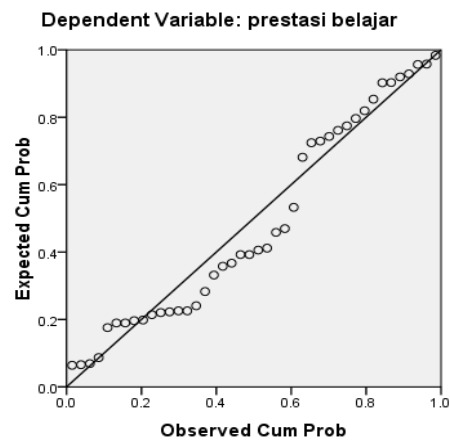
Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, Maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas Dengan menggunakan bantuan SPSS.16 diperoleh nilai signifikansi pada baris kolomogorof-smirnov dan kolom X_1 adalah 0,986. Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berdistribusi normal.

Table 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Keaktifan Belajar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hipotesis untuk uji normalitas adalah :

H_0 : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS.16 diperoleh nilai signifikansi pada baris kolomogorov- smirnov dan kolom X_2 adalah 0,721. Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berdistribusi normal.

Table 4.9 Uji Normalitas Data Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		prestasi belajar
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	81.40
	Std. Deviation	6.750
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah :

H_0 : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS.16 diperoleh nilai signifikansi pada baris kolomogorov- smirnov dan kolom Y adalah

0,337. Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

b. Pra syarat yang berikutnya yaitu uji linieritas.

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data penelitian.

Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari uji linieritas didapatkan bahwa data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg Linier. Teknik yang digunakan untuk menguji linieritas data dengan menggunakan program SPSS 16.

Karena nantinya menggunakan Analisis regresi linier ganda maka harus memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Penerapan uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Dari pelaksanaan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai berikut.

Table 4.6 Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
10.035	.000					
2.347	.024	.143	.352	.341	.674	1.483
-2.699	.010	-.241	-.397	-.393	.674	1.483

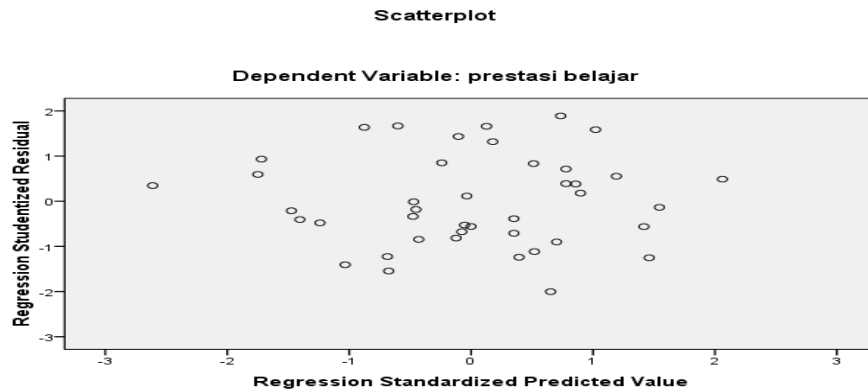
a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari table di atas hasil uji multikolinieraitas di atas diperoleh nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel bebas (kedisiplinan belajar) sebesar 1,483. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terdeteksi sebagai multikolinieritas, karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam hal ini pengujian dilakukan melalui Scatterplot, yang selanjutnya diperoleh scatterplot berikut :

Gambar 4.1 Scatterplot



Dengan memahami bentuk scatterplot tersebut, jelas bahwa tidak ada bentuk khusus dari scatterplot tersebut sehingga disimpulkan bahwa regresi tidak termasuk dalam kasus heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson. Selanjutnya diperoleh nilai pada table berikut :

Table 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.132	6.288	1.729

a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar, kedisiplinan belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari table di atas diperoleh nilai Durbin-Watson / DW (1,729) yang berarti $1,65 < DW (1,729) < 2,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Dari keseluruhan uji prasyarat di atas dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut merupakan data normal dan terbebas dari asumsi klasik. Sehingga pelaksanaan uji regresi dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Uji regresi linear berganda

Berdasarkan uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik tersebut, maka data dapat dikatakan linier atau normal dan bebas dari asumsi klasik, sehingga analisis data regresi linier ganda dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji statistik regresi linear ganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Uji linear Ganda (Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika) dengan SPSS 16.0

Output 1

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.132	6.288

a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar, kedisiplinan belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Output 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.294	2	163.147	4.127	.024 ^a
	Residual	1541.825	39	39.534		
	Total	1868.119	41			

¹a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar, kedisiplinan belajar

¹b. Dependent Variable: prestasi belajar

Output 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.890	8.559		10.035	.000
	kedisiplinan belajar	.232	.099	.416	2.347	.024
	keaktifan belajar	-.276	.102	-.478	-2.699	.010

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.890	8.559		10.035	.000
	kedisiplinan belajar	.232	.099	.416	2.347	.024
	keaktifan belajar	-.276	.102	-.478	-2.699	.010

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Analisis pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

a. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.8 pada output 3 (**Coefficients^a**) di atas terbaca $t_{hitung} = 2,374$ dengan tingkat signifikan 0,024 untuk kedisiplinan belajar. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic t dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . seabelum membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti

dengan rumus $db = N-1$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 42 siswa, maka $db = 42- 1 = 41$. Karena nilai $db = 41$ pada taraf 5% ditemukan $t_{tabel} = 1,684$. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat khusus numerik terhadap hasil belajar matematika

H_a :ada pengaruh yang signifikan antara bakat khusus numeric terhadap hasil belajar matematika

Dari tabel 4.8 pada output 3 (**Coefficients^a**) di atas terbaca nilai $t_{hitung} = 2,347 > t_{tabel} = 1,684$ dan nilai sig $0,024 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika.

b. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.8 pada output 3 (**Coefficients^a**) di atas terbaca $t_{hitung} = 2,699$ dengan tingkat signifikan 0,010 untuk keaktifan belajar. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic t dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti

dengan rumus $db = N-1$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 42 siswa, maka $db = 42- 1 = 41$. Karena nilai $db = 41$ pada taraf 5% ditemukan $t_{tabel} = 1,684$. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat khusus numerik terhadap hasil belajar matematika

H_a :ada pengaruh yang signifikan antara bakat khusus numeric terhadap hasil belajar matematika

Dari tabel 4.8 pada output 3 (**Coefficients^a**) di atas terbaca nilai $t_{hitung} = 2,699 > t_{tabel} = 1,684$ dan nilai sig $0,024 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

c. Pengaruh kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan tabel 4.8 pada output 2 (**ANOVA^b**) terbaca nilai $F_{hitung} = 4,127$ dengan tingkat sig. $0,024$. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic F dan taraf sig. dengan ketentuan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat dilihat dengan nilai df (derajat kebebasan pembilang) dan df (derajat kebebasan penyebut), pada tabel 4.7 pada output 2 (Anova)

di atas nilai df (pembilang) = 2 dan df (penyebut) = 40, didapat 4,08 untuk taraf 5%. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y (ganda). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H_3 : ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar.

Dari tabel 4.8 pada output 2 (**ANOVA^b**) di atas terbaca nilai F_{hitung} (4,127) > F_{tabel} (5% = 4,08) dan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

d. Prosentase Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama Terhadap Perubahan Variabel Dependen

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen ditunjukkan dengan cara melihat tabel 4.8 pada output 1 (*Model Summary*). Terbaca pada *R Square* sebesar 0,175 yang artinya bahwa 17,5% yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya prestasi belajar matematika dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama. Sedangkan

82,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain kedisiplinan dan keaktifan belajar.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	interpretasi	kesimpulan
1	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo.	t_{hitung} 2,347 dan taraf sig. 0,024.	t_{tabel} 1,684 dan taraf sig. 0,05	Signifikan dan Hipotesis diterima, karena nilai sig. 0,024 < 0,05	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo
2	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap	t_{hitung} 2,699 dan taraf sig. 0,010.	t_{tabel} 1,684 dan taraf sig. 0,05	Signifikan dan Hipotesis diterima, karena nilai	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap

	prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo.			sig. 0,010 < 0,05	prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo
3	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo.	F_{hitung} 4,127 dan taraf sig. 0,024	$F_{tabel 5\%} =$ 4,08 dan taraf sig. 0,024	Signifikan dan Hipotesis diterima, karena nilai sig. 0,024 < 0,05	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi

belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig* $0,024 < 0,05$ pada analisis linear berganda.

Berdasarkan temuan tersebut, prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila kedisiplinan tersebut mendapatkan pengembangan secara maksimal. Sebaliknya kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang negatif jika kedisiplinan tersebut tidak mendapatkan pengembangan secara maksimal. Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa secara maksimal akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika secara baik.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Imron bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.⁹⁶

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan semakin baik kedisiplinan belajar yang dimiliki akan semakin baik pula prestasi belajar matematika. Serta hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yaitu pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

⁹⁶ Imron, *Manajemen Peserta Didik*,...hal. 172

2. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh *sig* $0,010 < 0,05$ pada analisis regresi linear berganda.

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang positif pada prestasi belajar jika siswa punya keaktifan belajar yang baik, dan sebaliknya memberikan pengaruh yang negative jika mempunyai keaktifan belajar yang buruk.

Hal tersebut sesuai pendapat Hamalik, bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Belajar di kelas tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus aktif dan guru dapat mengaktifkan.⁹⁷

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi/baik keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa semakin maksimal pula prestasi belajar matematika yang akan dicapai. Serta hasil penelitian ini

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91

sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

3. Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisa statistic untuk penelitian tentang prestasi belajar matematika, kedisiplinan dan keaktifan belajar. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig* $0,024 < 0,05$ pada analisis regresi linear ganda.

Jika semakin baik kedisiplinan dan keaktifan belajar, maka prestasi belajar matematika akan semakin maksimal pula, itu benar adanya. Kedisiplinan belajar terlihat dalam mengerjakan tugas dari guru yang berkaitan dengan matematika dengan baik. Sedangkan keaktifan belajar yang baik dapat dilihat dari kesigapan ketika melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu siswa yang memiliki kedisiplinan dan keaktifan belajar yang baik akan berhasil didalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk belajar. Sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan an keaktifan belajar yang kurang

baik akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai siswa.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 17,5% meningkatnya atau menurunnya prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa, sisanya 82,5% lainnya dipengaruhi oleh beragam faktor lainnya. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan bahwa prestasi belajar merupakan variabel yang sangat rentan terhadap perubahan, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (kedisiplinan dan keaktifan belajar) siswa tetapi juga dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yang cukup berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Usaha mempertahankan prestasi belajar dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai sebelumnya hanya mungkin dilakukan dengan membangun gerakan secara bersama-sama antara faktor internal an faktor eksternal.

Agar prestasi belajar matematika dapat lebih ditingkatkan, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu agar persepsi negative yang telah tertanam dalam diri siswa segera diperbaiki, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat penanganan yang baik, bahkan perlu pula ada dukungan berkesinambungan dari guru dan orangtua untuk mengembangkan kedisiplinan dan keaktifan belajar yang baik bagi setiap siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dalam mengembangkan kedisiplinan dan keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa akan semakin maksimal pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Serta hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang “Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Diskripsi kedisiplinan belajar dari hasil angket sebesar 69,37%, keaktifan belajar dari hasil angket sebesar 70,69%, dan prestasi belajar matematika siswa dari nilai rapot (UTS) siswa semester genap sebesar 83,04%.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} = (2,347) > t_{tabel} = (1,684)$ dan nilai signifikan $(0,024) < (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} = (2,699) >$

$t_{\text{tabel}} = (1,684)$ dan nilai signifikan $(0,010) < (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan numerik dan visual-spasial secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Tunggangri. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu nilai $t_{\text{hitung}} = (4,127) > t_{\text{tabel}} = (5\%=4,08)$ dan nilai signifikan $(0,024) < (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya matematika, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kepada Guru

Guru sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator bagi siswa, seharusnya lebih memahami kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya. Selain itu, guru juga harus membantu siswanya dalam

mengembangkan kedisiplinan dan keaktifan yang dimiliki siswanya tersebut agar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.

3. Kepada Peserta Didik

Pada penelitian ini peneliti berharap kepada para siswa untuk lebih aktif membangun kedisiplinan dan keaktifan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.

4. Kepada Almamater IAIN Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman kajian yang diteliti dalam skripsi. Peneliti berharap kajian yang diteliti dalam skripsi beragam dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Prosedur Pedekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhanudin, Nandang, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Surakarta: Ziyad Books & Fitrah Rabbani, 2009.
- Dimiyati, dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.p: Difa Publisher, t.t
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Masyhudah, Asmiati, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut*, STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013
- Moleong. J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Sam's, Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Soejadi, R, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suharso, Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, Jakarta: Permata Puri Media, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: elkaf, 2006.
- Nandang Burhanudin, *AL-QUR'AN AL-KARIM*, Surakarta: Ziyad Books dan Fitrah Rabbani, 2009
- Wiyani, Norvan Ardy, *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.